

Validitas KriteriaSubtes EAS 4 Ketelitian dan Kecepatan Visual

Herlina Siwi Widiana

Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas subtes EAS 4 Kecepatan dan Ketelitian Visual yang dilakukan dengan mengkorelasikannya dengan hasil tes D4 cepat dan teliti sebagai kriteria independen. Subjek penelitian adalah 87 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Data diperoleh dengan menyajikan subtes EAS 4 Kecepatan dan Ketelitian Visual dan tes D4 cepat dan teliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif. Uji korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara skor hasil tes EAS 4 Kecepatan dan Ketelitian Visual dengan skor hasil tes D4 cepat dan teliti.

Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan ($r=0,591$; $p=0,000$) antara kemampuan numerik yang diukur dengan tes EAS 4 Kecepatan dan Ketelitian Visual yang diukur dengan tes D4 cepat dan teliti. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa subtes EAS 4 Kecepatan dan Ketelitian Visual merupakan tes yang valid untuk mengukur bakat perseptual khususnya yang berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian.

Kata Kunci : EAS 4 tes kecepatan dan ketelitian visual, D4 tes cepat dan teliti, validitas kriteria

Abstract

The purpose of this research was to examine the criterion validity of EAS 4 visual speed and accuracy test. Score of EAS 4 visual speed and accuracy test was correlated with score of clerical speed and accuracy test from differential aptitude test (DAT) battery. The subjects of this research were 87 students of the Faculty of Psychology Ahmad Dahlan University.

The data were obtained through EAS 4 visual speed and accuracy test and clerical speed and accuracy test (D4). Quantitative analysis was done by SPSS version 15 software. Product moment's correlation analysis was used to test the relationship between score of EAS 4 visual speed and accuracy test and score of clerical speed and accuracy test (D4).

The result of this research shows that there was a significant correlation ($r=0,591$; $p=0,000$) between score of EAS 4 visual speed and accuracy test and score of clerical speed and accuracy test (D4). It means that EAS 4 visual speed and accuracy test had good criterion validity to measure perceptual ability.

Keywords : EAS 4 visual speed and accuracy test, D4 clerical speed and accuracy test, criterion validity

PENDAHULUAN

Pengukuran terhadap aspek-aspek psikologis dilakukan untuk mengkuantifikasi fenomena sehingga mempermudah penggolongan, penafsiran dan evaluasi terhadap fenomena tersebut. Kebutuhan akan alat untuk asesmen mendorong banyak dikembangkan berbagai alat ukur psikologis baik berupa tes, *self report*, skala, maupun inventori. Pengembangan alat ukur dapat dilakukan dengan membuat alat ukur atau melakukan adaptasi terhadap alat ukur yang telah dibuat di luar negeri.

Pengembangan alat ukur psikologi baik berupa tes ataupun alat ukur yang lain di Indonesia belum banyak dilakukan, termasuk tes yang berkaitan dengan pengukuran bakat. Tes bakat merupakan tes yang digunakan secara luas di Indonesia maupun di semua negara. Pengalaman peneliti dalam melayani klien di Unit Pelayanan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa tes bakat digunakan dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang industri. Tes bakat banyak digunakan dalam bidang pendidikan untuk tujuan penetapan jenjang pendidikan dan penetapan jurusan (*career counseling*).

Tes bakat merupakan tes yang selalu digunakan dalam bidang industri yaitu dalam proses seleksi calon karyawan, dalam proses promosi maupun mutasi karyawan.

Penggunaan tes bakat yang sedemikian luas menuntut adanya tes bakat yang akurat. Pengertian akurat disini adalah tes bakat diharapkan mampu mengukur konstruk bakat secara tepat. Tes bakat yang akurat akan menghasilkan data tentang bakat individu yang akurat pula, sehingga gambaran yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi individu yang sebenarnya. Indikator keakuratan sebuah tes dapat diketahui dengan melakukan uji terhadap tes tersebut diantaranya dengan menguji parameter aitem seperti tingkat kesukaran dan daya diskriminasi aitem serta menguji reliabilitas dan validitas tes.

Tes bakat biasanya berupa serangkaian tes (*battery test*) yang disajikan baik secara keseluruhan maupun secara terpisah untuk mengetahui bakat seseorang. *Battery test* yang dikembangkan untuk mengukur bakat diantaranya *General Aptitude Test Battery (GATB)*, *Flanagan Aptitude Classification Test (FACT)*, *Differential Aptitude Test (DAT)*, *Employee Aptitude Survey (EAS)*, *Armed Services Vocational Aptitude Battery (ASVAB)*.

Tes *Employee Aptitude Survey (EAS)* seperti tes bakat yang lain, juga berupa *battery test*. Tes ini dikembangkan untuk mengukur kemampuan yang dibutuhkan untuk kesuksesan dalam jenis pekerjaan tertentu (Gintings, 2005). Beberapa subtes dari rangkaian tes EAS

dikembangkan berdasarkan tes bakat-tes bakat yang telah dikembangkan lebih dulu diantaranya *GATB, Army Group Examination Beta of World War I, Army Group Examination Alpha of World War I, Minnesota Clerical Test, California Test of Mental Maturity, Primary Mental Ability* dan *MacQuarrie Test*.

Tes EAS terdiri atas 10 subtes dengan waktu penyajian untuk masing-masing subtes sekitar 5 menit. Tes dapat disajikan secara keseluruhan maupun disajikan hanya beberapa subtes yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu. Subtes-subtes dalam tes EAS adalah *verbal comprehension test, numerical ability test, visual pursuit test, visual speed and accuracy test, space visualization test, numerical reasoning test, verbal reasoning test, word fluency test, manual speed and accuracy test, dan symbolic reasoning test*.

Tes EAS yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam seleksi karyawan maupun panduan pekerjaan (*career counseling*) merupakan sebuah nilai tambah dalam dunia pengukuran terutama pengukuran bakat di Indonesia. Tes EAS dapat digunakan dalam dunia pendidikan sebagai panduan pemilihan jurusan bagi siswa SMU baik penjurusan untuk menentukan apakah akan masuk kelas IPA, IPS atau Bahasa, maupun dalam pemilihan jurusan di Perguruan Tinggi.

Penelitian Widiana (2008) menunjukkan kualitas aitem dan reliabilitas tes EAS hasil adaptasi. Rerata tingkat kesukaran aitem dari subtes EAS 1, EAS 2, EAS 3, EAS 4, EAS 5, EAS 6, EAS 7 dan EAS 10

antara 0,467 sampai dengan 0,622. Subtes EAS 8 dan EAS 9 tidak dapat dianalisis tingkat kesukaran aitemnya. Hasil analisis tingkat kesukaran aitem menunjukkan bahwa rerata tingkat kesukaran aitem pada subtes EAS 1 adalah 0,467 yang menunjukkan aitem-aitem subtes EAS 1 cenderung sulit dibanding aitem-aitem pada subtes-subtes yang lain. Rerata tingkat kesukaran aitem subtes EAS 6 sebesar 0,622 yang menunjukkan aitem-aitem subtes 6 cenderung mudah dibanding aitem-aitem pada subtes-subtes yang lain.

Rerata tingkat kesukaran aitem masing-masing subtes menunjukkan aitem-aitem tes EAS memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Tingkat kesukaran aitem yang diperoleh mendukung fungsi dari tes EAS yang ditujukan untuk mengukur bakat secara umum. Murphy & Davidshofer (1991) menyatakan bahwa jika tes didesain sebagai pengukuran umum dari variabel kontinu, maka digunakan aitem dengan indeks kesukaran aitem sekitar 0,5.

Aitem-aitem di nomor akhir subtes EAS 4 cenderung sulit. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik subtes EAS 4 yang menuntut kecepatan dalam mengerjakan tes. Responden yang berhasil mengerjakan semua aitem dalam subtes EAS 4 hanya 1 dari 260 orang. Sedikitnya responden yang berhasil menyelesaikan sampai aitem-aitem di nomor akhir mempengaruhi besar kecilnya indeks tingkat kesukaran aitem pada aitem-aitem tersebut.

Reliabilitas untuk EAS 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10 diketahui dengan menghitung koefisien alpha (α). Reliabilitas untuk EAS 8 diketahui dengan menghitung korelasi antara hasil tes EAS 8 yang disajikan dua kali yaitu hasil tes dengan stimulus huruf S dengan hasil tes EAS 8 dengan stimulus K. Reliabilitas tes EAS 9 diketahui dengan menghitung korelasi antara total skor responden pada baris ganjil dengan total skor responden pada baris genap. Rincian nilai reliabilitas dan eror standar untuk masing-masing subtes EAS tampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Reliabilitas dan Eror Standar

Subtes	Jumlah Aitem	Reliabilitas	Varians	Eror Standar
EAS 1	30	0,402	8,971	2,316
EAS 2	75	0,927	133,777	3,125
EAS 3	30	0,843	19,256	1,739
EAS 4	150	0,968	345,121	3,323
EAS 5	50	0,924	81,029	2,482
EAS 6	20	0,671	7,236	1,543
EAS 7	30	0,749	16,907	2,060
EAS 8	1	0,704	104,881	5,572
EAS 9	1	0,937	8172,480	22,691
EAS 10	30	0,760	21,848	2,290

Subtes 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 10 kemudian dihitung kembali reliabilitasnya setelah dihilangkan aitem-aitem yang memiliki daya beda (r_{pbis}) < 0,300. Reliabilitas masing-masing subtes tampak pada Tabel 2.

Tabel 2
Reliabilitas dan Eror Standar
Aitem dengan Daya Beda $\geq 0,300$

Subtes	Jumlah	Reliabilitas	Varians	Eror
--------	--------	--------------	---------	------

	Aitem			Standar
EAS 1	11	0,533	3,887	1,347
EAS 2	56	0,929	115,633	2,865
EAS 3	21	0,861	15,235	1,455
EAS 4	84	0,973	295,797	2,826
EAS 5	49	0,925	78,235	2,422
EAS 6	11	0,679	5,055	1,274
EAS 7	19	0,764	12,263	1,701
EAS 8	1	0,704	104,881	5,572
EAS 9	1	0,937	8172,480	22,691
EAS 10	19	0,776	14,676	1,813

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan reliabilitas tertinggi sebesar 0,973 dengan eror standar 2,826 yaitu pada subtes EAS 4. Koefisien reliabilitas 0,973 menunjukkan bahwa variasi yang tampak pada skor subtes tersebut mampu mencerminkan 97,3% dari variasi skor murni subjek, sehingga dapat dikatakan 2,7% dari variasi skor tampak disebabkan oleh variasi eror pengukuran. Reliabilitas terendah sebesar 0,533 dengan eror standar 1,347 yaitu pada subtes EAS 1. Koefisien reliabilitas 0,533 menunjukkan bahwa variasi yang tampak pada skor subtes tersebut mampu mencerminkan 53,3% dari variasi skor murni subjek, sehingga dapat dikatakan 46,7% dari variasi skor tampak disebabkan oleh variasi eror pengukuran. Namun demikian, kadang-kadang suatu koefisien yang tidak begitu tinggipun masih dianggap cukup berarti, terutama bila tes yang bersangkutan digunakan bersama-sama dengan tes-tes lain dalam suatu perangkat (baterai) pengukuran (Azwar, 2007).

Hasil penelitian Widiana (2008) belum memberikan informasi berkaitan dengan validitas tes dari rangkaian tes *Employee Aptitude*

Survey (EAS). Oleh karena itu perlu penelitian lebih lanjut mengingat ketika proses terjemahan selesai, tidak menjamin bahwa unsur-unsur psikometris (reliabilitas dan validitas) dapat dipertahankan, untuk itu perlu dilakukan validasi ulang terhadap alat ukur (Steiner & Norman, 1995).

Validitas tes berkaitan dengan apa yang diukur oleh tes tersebut dan seakurat apa pengukuran yang dilakukan (Anastasi & Urbina, 1997). Gregory (2000) mengemukakan validitas merefleksikan penilaian berdasar hasil penelitian mengenai seberapa adekuat sebuah tes dalam mengukur atribut yang akan diukur. Semua prosedur untuk mengetahui validitas tes berkaitan dengan hubungan antara hasil tes dengan fakta independen lain yang dapat diobservasi yang berkaitan dengan karakteristik yang diukur (Anastasi & Urbina, 1997).

Kebutuhan akan data-data mengenai validitas tes mendorong peneliti untuk berupaya melakukan uji validasi terhadap tes EAS khususnya pada subtes kecepatan dan ketelitian visual. Subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dipilih untuk diteliti lebih lanjut dengan pertimbangan subtes ini memiliki reliabilitas tertinggi dibanding subtes-subtes yang lain dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey* (EAS). Validitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah validitas kriteria yang diketahui dengan cara mengkorelasikan skor hasil tes dari subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dengan skor hasil tes lain yang mengukur konstruk bakat yang sama. Hasil penelitian terhadap validitas EAS khususnya subtes kecepatan dan ketelitian visual ini akan memiliki nilai

aplikasi karena menjadi dasar bagi penggunaan tes EAS secara luas di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut : Apakah subtes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey (EAS)* memiliki validitas kriteria yang baik?

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah skor hasil tes dari subtes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey (EAS)* dan skor hasil tes dari tes cepat teliti (D4). Skor hasil tes dari kedua tes tersebut digunakan dalam pengujian validitas tes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey (EAS)*. Tes cepat teliti (D4) merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual khususnya kecepatan dan ketelitian yang dipilih sebagai criteria independen untuk mengetahui validitas criteria tes kecepatan dan ketelitian visual (EAS 4).

Responden sebagai sumber data skor tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dan tes D4 cepat dan teliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UAD. Jumlah sebanyak 87 orang mahasiswa yang terdiri atas 24 orang mahasiswa laki-laki dan 63 orang mahasiswa perempuan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan metode testing. Metode angket yang dimaksud adalah isian biodata mahasiswa mengenai jenis kelamin dan angkatan. Metode testing dilakukan dengan menyajikan subtes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes EAS (*employee aptitude survey*) dan tes cepat teliti (D4).

1. Tes Kecepatan dan Ketelitian Visual

Tes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey* (EAS) terdiri atas 150 aitem. Aitem terdiri dari dua deret angka-angka yang diikuti desimal, huruf atau simbol-simbol lain. Testee bertugas membandingkan dua deret tersebut apakah sama atau tidak dalam waktu 5 menit.

Tes kecepatan dan ketelitian visual dari rangkaian tes *Employee Aptitude Survey* (EAS) memiliki reliabilitas sebesar 0,973 dengan eror standar 2,826 (Widiana, 2008). Koefisien reliabilitas 0,973 menunjukkan bahwa variasi yang tampak pada skor subtes tersebut mampu mencerminkan 97,3% dari variasi skor murni subjek, sehingga dapat dikatakan 2,7% dari variasi skor tampak disebabkan oleh variasi eror pengukuran. Estimasi reliabilitas subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual diketahui dengan menghitung koefisien alpha (α).

Rerata tingkat kesukaran aitem subtes EAS 4 sebesar 0,612. Rerata tingkat kesukaran aitem subtes EAS 4 menunjukkan aitem-aitem tes EAS 4 memiliki tingkat kesukaran yang sedang. Tingkat kesukaran aitem yang

diperoleh mendukung fungsi dari tes EAS yang ditujukan untuk mengukur bakat secara umum. Murphy & Davidshofer (1991) menyatakan bahwa jika tes didesain sebagai pengukuran umum dari variabel kontinu, maka digunakan aitem dengan indeks kesukaran aitem sekitar 0,5. Aitem-aitem di nomor akhir subtes EAS 4 cenderung sulit. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik subtes EAS 4 yang menuntut kecepatan dalam mengerjakan tes.

Contoh aitem pada tes Kecepatan dan Ketelitian Visual adalah :

SOAL		JAWABAN	
1. 792	792	S	B
2. 6123	6122	S	B

2. Tes Cepat dan Teliti (D4)

Tes cepat dan teliti (D4) dari rangkaian tes *Differential Aptitude Test* yang merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual khususnya kecepatan dan ketelitian, terdiri atas dua bagian yaitu Bagian I dan Bagian II, yang masing-masing bagian dikerjakan dalam waktu 3 menit. Bagian I sebagai latihan, skoring hanya dilakukan pada bagian II. Masing-masing bagian terdiri atas 100 aitem yang berupa satu rangkaian angka, huruf dan simbol sebagai soal dengan lima alternatif jawaban. Testee bertugas memilih satu dari lima alternatif jawaban yang sama dengan soal.

Contoh aitem pada tes cepat dan teliti (D4) adalah :

SOAL

V. AB AC AD AE AF

W. aA aB BA Ba Bb

JAWABAN

V. AC AE AF AB AD

W. BA Ba Bb aA aB

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang dianalisis dengan teknik statistik inferensial. Teknik statistik inferensial yang digunakan adalah korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan skor subtes kecepatan dan ketelitian visual dari tes EAS dengan skor tes cepat teliti (D4). Nilai korelasi yang diperoleh menunjukkan validitas kriteria subtes kecepatan dan ketelitian visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecepatan dan ketelitian visual yang berupa skor hasil tes subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dan cepat teliti yang berupa skor hasil tes D4 cepat dan teliti yang merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual khususnya kecepatan dan ketelitian. Deskripsi variabel penelitian pada subjek penelitian tampak pada tabel 3.

Tabel 3
Deskripsi Variabel-variabel Penelitian

Variabel	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rerata	Standar Deviasi	Varians
Kecepatan dan Ketelitian Visual (EAS 4)	103	41	72,92	13,471	181,470

Cepat dan Teliti (D4)	96	45	64,24	9,306	86,604
-----------------------	----	----	-------	-------	--------

Uji asumsi yang harus dilakukan sebagai syarat uji korelasi *product moment* adalah uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas sebaran dengan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki sebaran yang normal. Sebaran variabel dikatakan normal apabila koefisien *Kolmogorov-Smirnov* memiliki taraf signifikansi lebih besar daripada 5%, yang berarti tidak ada perbedaan sebaran nilai variabel dengan sebaran kurva normal. Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas sebaran untuk kedua variabel penelitian :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai K-S	p	Distribusi Sebaran
Kecepatan dan Ketelitian Visual (EAS 4)	0,76	0,200	Normal
Cepat dan Teliti (D4)	0,69	0,200	Normal

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan variabel kecepatan dan ketelitian visual dengan variabel cepat dan teliti adalah linear. Hal tersebut ditunjukkan dengan linearitas yang sangat signifikan ($F=43,143$; $p=0,000$).

Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,591 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecepatan dan ketelitian visual yang diukur dengan tes kecepatan dan

ketelitian visual (EAS 4) dengan cepat dan teliti yang diukur dengan tes cepat dan teliti (D4).

Pembahasan

Skor kecepatan dan ketelitian visual pada subjek penelitian yang diukur dengan tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual menunjukkan mean empirik sebesar 72,92 serta mean hipotetik sebesar 75 ($t=-1,441$; $p=0,153$). Hasil uji t yang tidak signifikan tersebut berarti tidak ada perbedaan antara mean empirik dengan mean hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kecepatan dan ketelitian visual yang sedang.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* di atas terlihat bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara skor hasil tes kecepatan dan ketelitian visual (EAS 4) dengan skor hasil tes cepat dan teliti (D4) ($r=0,591$; $p=0,000$). Hal tersebut menunjukkan bahwa subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual memiliki validitas kriteria yang baik yang ditunjukkan oleh korelasi positif yang sangat signifikan dengan hasil tes D4 cepat dan teliti yang merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual terutama kecepatan dan ketelitian.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Anastasi & Urbina, (1997) bahwa semua prosedur untuk mengetahui validitas tes berkaitan dengan hubungan antara hasil tes dengan fakta independen lain yang dapat diobservasi yang berkaitan dengan karakteristik yang diukur. Dalam penelitian ini validitas subtes EAS 4

kecepatan dan ketelitian visual diketahui dengan mengkorelasikan skor hasil tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dengan skor tes D4 cepat dan teliti. Tes D4 cepat dan teliti merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual terutama kecepatan dan ketelitian yang dipilih sebagai kriteria independen yang juga mengukur konstruk yang sama dengan tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual.

Angka koefisien korelasi sebesar 0,591 menunjukkan bahwa ada bagian dari tes kecepatan dan ketelitian visual (EAS 4) yang komplementer dengan tes cepat dan teliti (D4). Bagian yang komplementer tersebut adalah bakat perseptual yang berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian. Kedua tes tersebut mengukur konstruk bakat yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian validitas kriteria EAS 4 versi Bahasa Inggris di Amerika. Pada penelitian validitas kriteria versi Bahasa Inggris diperoleh hasil ada korelasi sebesar 0,65 antara EAS 4 dengan DAT 6 dengan subjek 100 orang (*Employee Aptitude Survey Technical Manual*, 1994).

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa proses adaptasi terhadap subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual telah dilakukan dengan baik sehingga subtes tersebut dipersepsikan sama baik dalam versi Bahasa Indonesia yang digunakan di Indonesia maupun versi Bahasa Inggris yang digunakan di Amerika. Butcher (dalam Dana, 2005) menyatakan bahwa penterjemahan yang hati-hati merupakan aspek yang

krusial dalam memastikan bahwa tes psikologi diadaptasi secara efektif pada budaya yang memiliki bahasa yang berbeda.

Adaptasi pada subtes EAS 4 dilakukan dengan mengubah nama subtes menjadi kecepatan dan ketelitian visual. Perubahan yang lain adalah pada alternatif jawaban. Alternatif jawaban disesuaikan dengan alternatif jawaban yang familiar dengan orang Indonesia. Alternatif jawaban pada aitem versi Bahasa Inggris berupa huruf S (*same*) apabila kedua pasangan angka adalah sama dan huruf D (*different*) apabila kedua pasangan angka adalah tidak sama. Perubahan yang dilakukan adalah mengganti arti huruf S dari *same* menjadi sama dan mengganti huruf D dengan huruf B (beda).

Selain itu adaptasi subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual juga dilakukan pada bagian pendahuluan tes yang berisi petunjuk pengerjaan dan contoh soal. Instruksi, contoh dan petunjuk merupakan bagian yang penting dalam alat pengukuran. Pemilihan instruksi yang tepat akan membuat testee memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip yang mendasari tes (Ortar, 1972).

Adaptasi pada bagian petunjuk pengerjaan tidak semata-mata dilakukan dengan menerjemahkan petunjuk versi Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia, tetapi dengan mempertimbangkan pemahaman dan kemudahan subjek yang akan mengerjakan tes tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan elemen non kognitif

pada tes performansi kognitif tidak dapat dihindari terutama pada tes lintas budaya (Biesheuvel, 1972).

Keberhasilan proses adaptasi subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual juga dipengaruhi oleh karakteristik aitem pada subtes ini. Aitem berupa stimulus visual yang terdiri dari dua deret angka-angka yang diikuti desimal, huruf atau simbol-simbol lain. Stimulus visual, terutama gambar lebih bersifat lintas budaya daripada komunikasi verbal karena representasi verbal lebih bersifat abstrak daripada representasi visual (Ortar, 1972).

Karakteristik aitem dari subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual yang juga mendukung keberhasilan proses adaptasi adalah stimulus angka, huruf dan simbol yang digunakan pada versi Bahasa Inggris merupakan stimulus yang cukup familiar bagi orang Indonesia pada umumnya. Penerjemahan yang reliabel tergantung pada keberadaan dan penggunaan pengertian tertentu pada bahasa dimana tes diadaptasi (Ortar, 1972).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah subtes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual memiliki validitas kriteria yang baik. Hal tersebut tampak dari adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara skor hasil tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dengan skor hasil tes D4 cepat dan teliti yang merupakan tes standar dalam mengukur bakat perseptual

terutama yang berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian ($r=0,591$; $p=0,000$).

Penelitian ini memberikan informasi bahwa tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual merupakan tes yang valid untuk mengukur konstruk bakat perseptual khususnya berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian.

Saran

Bagi para pengguna tes, disarankan untuk menggunakan tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual untuk mengetahui bakat perseptual khususnya berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian seseorang, mengingat tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual merupakan tes yang valid untuk mengukur bakat perseptual khususnya berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian.

Pertimbangan lain dalam penggunaan tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual untuk mengetahui bakat perseptual khususnya berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian seseorang adalah waktu administrasi cukup efisien. Waktu penyajian tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual hanya membutuhkan waktu 5 menit, lebih singkat daripada tes lain yang mengukur konstruk bakat yang sama.

Bagi peneliti yang tertarik meneliti lebih lanjut terhadap tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual, dapat melakukan penelitian validitas prediktif tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual. Penelitian validitas prediktif dapat dilakukan baik pada mahasiswa yang telah mengambil

jurusan tertentu ataupun pada jenis profesi pekerjaan tertentu yang membutuhkan bakat perseptual yang berkaitan dengan kecepatan dan ketelitian. Penelitian terhadap validitas prediktif tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual akan memberikan informasi sejauhmana ketepatan hasil tes EAS 4 kecepatan dan ketelitian visual dalam memprediksikan kecepatan dan ketelitian seseorang dalam pekerjaan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi,A., & Urbina, S. (1997). *Psychological Testing*. Seventh Edition. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi III. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Biesheuvel, S. (1972). Adaptibility : Its Measurement and Determinants In L.J. Cronbach & P.J.D. Drenth (Eds). *Mental Test and Cultural Adaptation* (pp 47-62). The Hague : Mouton Publishers.
- Dana, R. H. (2005). *Multicultural Assessment : Principles, Applications and Examples*. New Jersey : Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Employee Aptitude Survey Technical Manual*. (1994). California : Psychological Services.
- Ginting, H. (2005). *Description and Use of The EAS*.. Makalah disajikan dalam Seminar & Workshop *Intellectual Assessment*, Bandung.
- Gregory, R. J. (2000). *Psychological Testing*. Third Edition. Singapore : Allyn and Bacon.
- Murphy, K.R., & Davidshofer, C. O. (1991). *Psychological Testing : Principles and Application*. New Jersey : Prentice Hall.
- Ortar, G. (1972). Some Principles for Adaptation of Psychological Tests In L.J. Cronbach & P.J.D. Drenth (Eds). *Mental Test and Cultural Adaptation* (pp 111-120). The Hague : Mouton Publishers.
- Steiner, D.L & Norman, G.R. (1995). *Health Measurement Scales*. Second Edition. New York : University Press.

Widiana, H.S. (2008). Adaptasi Tes *Employee Aptitude Survey* (EAS).
Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta.